

BAB III

BIOGRAFI JALALUDDIN AL-MAHALLI DAN JALALUDDIN AL-SUYUTI

A. Jalaluddin Al-Mahalli

Al-Mahalli adalah seorang mufasir atau pengarang al-Jalalain, maka berikut hal-hal yang terkait dengan beliau:

1. Biografi Jalaluddin al-Mahalli

a. Kelahiran al-Mahalli

Jalaluddin al-Mahalli bernama lengkap Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Ahmad al-Imam al-Allamah Jalaluddin al-Mahalli . Lahir pada tahun 791 H/ 1389 M di Kairo, Mesir (Wahyudi Syakur, 2008: 75). Ia dikenal dengan sebutan “al-Mahalli” yang dinisbahkan pada kampung kelahirannya yang berlokasi sebelah barat Kairo, tak jauh dari sungai Nil (Muhammad Husain, 2015: 21)

Al-Mahalli sejak kecil memiliki tanda-tanda kecerdasannya sudah nampak, hal ini dilihat dari ia sangat cekatan dalam menyerap ilmu, misalnya ilmu tafsir, usul fiqh, teologi, fiqh, nahwu dan saraf, serta ilmu logika. Mayoritas ilmu tersebut ia pelajari secara otodidak, hanya sebagian kecil yang diserap dari ulama-ulama salaf pada masanya, seperti al-Badri Muhammad bin al-Aqsari, Burhan al-Bajuri, A'la al-Bukhari dan Syamsuddin bin al-Bisati (Saiful Amin, 2008: 110).

Al-Mahalli tidak hanya dikenal sebagai seorang mufassir, tetapi ia juga dikenal sebagai seorang fuqaha (ahli fiqih). Sebagaimana terlihat dari karya-karyanya, beliau menganut madzhab fiqh syafi'i, dan beliau juga dikatakan sebagai salah satu ulama terkemuka yang menguasai fiqh empat madzhab.

Dalam kitab Mu'jam Al-Mufassirin, Imam Al-Sakhawi mengatakan bahwa Al-Mahalli adalah “Sosok imam yang pandai dan berpikiran jernih, bahkan kecerdasannya di atas rata-rata”. Meski begitu, beliau pernah berkata bahwa sebetulnya dirinya tidak mampu banyak

menghafal, mungkin karena hal ini nantinya akan menjadi motivasi beliau untuk terus belajar dan berjuang mengarungi lautan ilmu.

b. Karya-karya al-Mahalli

Al-Mahalli merupakan seorang penulis yang aktif, banyak sekali karya-karyanya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1). Kanzur Roghibin
- 2). Syarh al Minhaj al-Talibin li al-Nawawi
- 3). Al Badr Thali' fi hall jam'i al-Jawami' li al-Subki
- 4). Syarh al-Waraqat li al-Imam al-Haramain
- 5). Al Anwar Al Mudli'ah
- 6). Al Qoul Al Mufid fi An Nailis Sa'id
- 7). At Thib An-Nabawi
- 8). Mukhtasar al-Tanbih fi Furu' al-Fiqh al-Syafi'i
- 9). Tafsir Jalalain

c. Riwayat jabatan yang pernah dimiliki oleh al-Mahalli

Jalaluddin Al-Mahalli merupakan seorang ulama yang memiliki kepribadian yang mulia, 'alim dan wara'. Beliau ialah sosok yang sederhana, jauh dari gemerlap dunia. Beliau bahkan pernah ditawari jabatan sebagai Kadi Agung di negaranya, tetapi beliau menolak. Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa meskipun beliau tidak miskin, tetapi beliau hidup pas-pasan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, beliau bekerja sebagai pedagang. Namun, kondisi tersebut tidak menyurutkan tekadnya untuk terus menuntut ilmu. Jalaluddin Al-Mahalli wafat pada tahun 864 H bertepatan dengan tahun 1445 M.

d. Guru-guru al-Mahalli

Diantara guru-guru jalaluddin al-Mahalli adalah:

- 1). Al-Imam Syamsuddin Abu Abdillah Muhazmad bin Abdu ad-Da'im An-Nuaimi al Asqalani Al-Barmawi Al-Qahiri Asy-Syafi'i. Yang lebih dikenal dengan Syamsu al-Barmawi (763 - 831 H).

Guru dalam ilmu fiqih, ushul fiqih dan bahasa Arab, beliau tinggal di Madrasah Al-Baibarsiyah.

2). Al-Imam Al-Faqiha bin Burhanuddin Abu Ishaq Ibrahim bin Ahmad Al-Baijuri. Lebih dikenal dengan nama Burhan Al-Baijuri (825 – 750 H), seorang guru ilmu fiqih.

3). Al-Imam Jalaluddin Abu al Fadhl Abdurrahman bin Umar bin Ruslan Al-Kanani Al Asqalani Al-Bulqini Al-Mishri. Lebih dikenal dengan Jalal Al Bulqini (763 - 824 H) guru dalam bidang hadits.

4). Al-Imam Waliyuddin Abu Zurah Ahmad bin Muhammad bin Al Muhaddits Abdurrahman Al-Iraqi (762-826 H) guru bidang hadis.

5). Al-Imam Al-Hafidz Qadhi al-Qudhat Izuddin Abdul Aziz bin Muhammad bin Ibrahim bin Jamaah Al-Kanani (694 – 767 H). Guru di bidang hadis dan fiqih.

6). Ash-Syaikh Syihabuddin Al-Ajimi, cucu Ibnu Hisyam, guru di bidang nahwu.

7). Ash-Syaikh Syamsuddin Muhammad bin Syihabuddin Ahmad bin Shalih bin Muhammad bin Abdullah bin Makki Ash-Syanuthi (Wafat 873 H). Guru bahasa Nahwu dan Arab.

8). Al-Imam Nashiruddin Abu Abdillah Muhammad bin Anas bin Abu Bakar bin Yusuf Ath-Thanatada'i Al-Mishri Al-Hanafi (Wafat 809 H). Guru di bidang pewarisan dan aritmatika.

9). Al-Imam Badruddin Mahmud bin Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad Al-Aqshara'i (Wafat 825 H). Guru dalam bidang ilmu logika, ilmu debat, ilmu Maani, ilmu al bayan, ilmu Arudh dan ushul fiqih.

10). Al-Imam Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman Ath-Tha'i Al-Basathi Al-Maliki (670 - 842 H), guru dalam bidang tafsir, ushuluddin, dan lain-lain.

11). Al-Imam Ala'uddin Muhammad bin Muhammad Al-Bukhari Al-Hanafi (799.841 H).

- 12). Ash-Syaikh Al-'Allamah Nizhamuddin Yahya bin Yusuf bin Muhammad bin Isa Ash-Shairami Al-Hanafi (777-833 H), guru di bidang fiqih.
- 13). Asy-Syaikh Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakr bin Khudhar bin Musa, lebih dikenal dengan Ibnu Ad- Dairi (788-862 H).
- 14). Asy-Syaikh Majduddin Al- Barmawi Asy-Syafii.
- 15). Asy-Syaikh Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Khalil Al-Gharaqi Asy-Syafii (Wafat 816 H) guru dalam bidang fiqih, dan lain-lain.

e. Murid murid al-Mahalli

Berikut murid-murid al-Mahalli:

- 1). Jalaluddin Abdurrahman bin Kamal Abu Bakar as-Suyuti. Umumnya dipanggil dengan Jalaluddin Suyuthi atau cukup dengan julukannya saja, Imam Suyuthi.
- 2). Al-Imam Nuruddin Abu Al-Hasan Ali bin Al-Qadhi Afifuddin Abdullah bin Aham. Lebih dikenal dengan sebutan As-Samhudi, Ulama, Mufti, Guru dan Sejarawan di Madinah (844-911 H). Ia mempelajari Syarh al-Minhaj, Jamul Jamami, dan lain-lain.
- 3). Ash-Syaikh Burhanuddin Ibrahim bin Muhammad bin Abu Bakar bin Ali bin Masud bin Ridhwan Al-Mari Al-Maqdisi. Lebih dikenal dengan nama Ibnu Abi Syarif (836 – 923 H) lahir di Yerusalem kemudian pergi ke Kairo dan. mempelajari Syarh Jamul Jawam.
- 4). Ash-Syaikh Syhabuddin Abu Al-Fattah Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Ahmad bin Musa Al-Absyaih Al-Mahalli. Ia mempelajari Sharh al-Minhaj dan Sharh Jamul Jamami.
- 5). Asy-Syaikh Khairuddin Abu Al- Khair Muhammad bin Muhammad bin Daud Ar-Rumi Al-Qahiri Al-Hanafi. Lebih dikenal dengan nama Ibnu Al- Farra' (814-897 H), ia mempelajari bidang fiqih dan ushul fiqih.

- 6). Asy-Syaikh Kamaluddin Abu Al-Fadhl Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Bahadir Al-Maumani Ath- Tharablusi Al-Qahiri Asy-Syafii (Wafat 877 H. belajar Syarh al-Minhaj, Syarh Jamul Jamami, Syarh Alfiyah Al-Iraqi, dan dataran rendah.
- 7). Asy-Syeikh Shalahuddin Muhammad bin Jalaluddin Muhammad bin Muhammad bin Khalaf bin Kamil Al- Manshuri Ad-Dimyathi. Qadhi di Dimyath, lebih dikenal dengan nama Ibnu Kamil (Wafat 887 H).
- 8). Asy-Syeikh Syamsuddin Abu Al-Barakay Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf bin Al-Baz Al-Asyhab Manshur bin Syibl Al-Ghiraqi (795 – 858 H).
- 9). Ash-Syaikh Najmuddin Muhammad bin Syarafuddin Muhammad bin Najmuddin Muhammad bin Sirajuddin Umar bin Ali bin Ahmad Al-Qurasyi Ath-Thanabadi Al-Qahiri Ash-Syafii.
- 10). Ash-Syekh Syihabuddin Ahmad bin Muhammad bin Musa Ash-Shihab Al-Bairawati Al-Khanaki Ash-Syafii.
- 11). Asy-Syeikh Imaduddin Abu al Fida' Ismail bin Ibrahim bin Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Ibrahim bin Sadulah bin Jamaah (825 - 861 H). Ia mempelajari Syarah Jamul Jawami dan lain-lain.
- 12). Ash-Sheikh Hisamuddin Husain bin Muhammad bin Hasan Al-Ghozzi Ash-Syafii atau lebih dikenal dengan nama Ibnu Al-Harasy.
- 13). Ash-Syarafuddin Abdul Haq bin Syamsuddin Muhammad bin Abdul Haq bin Ahmad bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Abdul Al As-Sanbathi, (Wafat 842 H). Asy-Syaikh Zainuddin Abdurrahman bin Abdullah bin Abdurrahman bin Muhammad bin Syaraf bin Al-Lu'lu'i Ad-Dimasyqi bin QadhiAjlun, (Lahir tahun 839 H).
- 14). Asy-Syeikh Zainuddin Abdurrahman bin Muhammada bin Haji bin Fadhl As-Santawi, ia mempelajari fiqh dan ushul fiqh.
- 15). Asy-Syeikh Abdullah bin Ahmad bin Abi Al-Hasan Ali bin Isa bin Muhammad bin Isa bin Muhammad bin Isa Al Jamal Al-Hasani As-

Samhudi (Lahir 804 H) ia mempelajari bahasa Arab, Syarh Ibnu Aqil., figih, ushul figih, dan lain-lain.

16). Asy-Syeikh Ali bin Daud bin Sulaiman bin Khalad bin Audh bin Abdullah bin Muhammad bin Nuruddin Al-Jaujari, Khatib Masjid Agung Toulon, beliau mengikuti beberapa kajian Jalaluddin Al-Mahalli.

17). Asy-Syeikh Nuruddin Ali bin Muhammad bin Isa bin Umar bin Athif Al-Adani Al-Yamani Asy-Syafii bin dari putra Ibnu Athif (Lahira) 812H).

C. Jalaluddin Al-Suyuti

Al-Suyuti adalah seorang mufasir atau pengarang al-Jalalain, maka berikut hal-hal yang terkait dengan beliau:

1. Biografi al-Suyuti

a. Nama dan nasab al-Suyuti

Nama dan Nasab al-Suyuti ini adalah al-Hafidz Abdurrahman bin Kamal Abu Bakar bin Muhammad bin Sabiquddin Ibnul Fakhar Utsman bin Dhadhirruddin alHamam al-Hadhairi al-Usyuti. Pemilik kitab Mu'jam al-Muallifin menambah dengan sebutan AthThaluni al-Mishri asy-Syafi'i. Beliau diberi gelar "laqab" dengan Jalalluddin dan kunyahnya: Abu al-Fadhal.

Nasabnya disandarkan pada ashlin 'ajami (keturunan non-Arab). Ia pernah menceritakan tentang dirinya, kemudian berkata, "Telah bercerita kepadaku orang yang aku percaya bahwa dia mendengar dari orang tuaku (semoga Allah merahmatinya). Ia menyebutkan bahwa kakeknya yang tertinggi berasal dari 'ajam (non-Arab) dan dari wilayah timur.

Imam Suyuti rahimahullah berkata, "Adapun kakekku yang tertinggi adalah Hamamuddin. Dia termasuk ahlul haqiqah dan termasuk masyayikhut thariqah, dari dia melahirkan para tokoh dan pemimpin, di antara mereka ada yang memegang kekuasaan di negaranya, ada pula yang memegang hisbah (amanah dakwah), dan di antara mereka ada yang

menjadi pedagang. Saya tidak mengetahui dari mereka yang berkhidmat di bidang keilmuan dengan sebenarnya selain ayahku.

b. Tempat Kelahiran dan Pertumbuhannya

Imam Suyuthi rahimahullah dilahirkan di wilayah Suyuth, Mesir, setelah Maghrib pada malam Ahad pada awal bulan Rajab tahun 849 H. Demikian ia menyebutkan tempat tanggal lahirnya, dan demikian para ahli sejarah sepakat, tidak ada yang berbeda kecuali Ibnu Iyas dan Ismail Basya al-Baghdadi. Keduanya berpendapat bahwa kelahiran Imam Suyuthi di bulan Jumadil Akhir.

Imam Suyuthi pada masa pertumbuhannya adalah seorang yatim. Ayahnya meninggal dunia pada malam Senin, 5 Shafar 855 H. yaitu padasaat ia berusia enam tahun.

c. Perjalanan Mencari Ilmu

Imam Suyuthi menghafal Al-Qur'an pada usia dini. Ia telah menyempurnakan hafalannya sebelum mencapai umur delapan tahun, juga menghafal kitab-kitab, seperti Al-'Umdah, Minhaj al-Fiqh wal Ushul, dan Alfiah Ibnu Malik. Beliau aktif dengan keilmuan pada saat berusia enam belas tahun, yaitu mulai awal tahun 864 H. Ia telah mengambil ilmu fikih dan nahwu dari sejumlah ulama, dan telah mengambil ilmu faraidh dari seorang alim pada masanya, yaitu Syekh Syihabuddin asy-Syarmasahi. Ia juga bermulazamah dengan Syekhul Islam al-Bulqini dalam bidang fikih hingga wafat, kemudian ber-mulazamah dengan putranya yaitu Ilmuddin al-Bulqini.

Beliau ber-mulazamah pula dengan ustadzul wujud Muhyiddin al-Kafiyaji selama empat belas tahun, sehingga ia mengambil darinya berbagai bidang ilmu, seperti tafsir, ushul, 'arabiyyah, dan al-makna. Muhyiddin telah menulis ijazah untuknya di bidang ilmu-ilmu tersebut. Imam Suyuthi banyak melakukan rihlah (perjalanan) untuk mencari ilmu. Beliau pergi ke Al-Fuyum, Al-Mahallah, dan Dimyath, serta melakukan perjalanan jauh ke negeri Syam, Hijaz, Yaman, Hindia, dan Maroko.

d. Keluasan dan Kedalaman Ilmunya

Imam Suyuthi dikaruniai rezeki oleh Allah SWT ilmu yang luas dalam tujuh bidang keilmuan, yaitu tafsir, hadits, fikih, nahwu, al-makna, al-bayan, dan al-badi' sebagaimana metode orang-orang Arab yang ahli di bidang sastra.

Beliau telah memberikan pernyataan tentang ilmu-ilmu tersebut hingga berani menantang guru-gurunya. Beliau berkata, “Sesungguhnya ilmu yang telah aku capai dari tujuh bidang ilmu selain fikih dan nuqul, adalah sesuatu yang tidak dicapai oleh seorang pun dari guru-guruku.”

e. Guru-guru dan Murid-muridnya

Imam Suyuthi rahimahullah telah menghitung guru-gurunya, mereka berjumlah sekitar seratus lima puluh (150) guru. Di antara mereka yang terkenal adalah: Ahmad asy-Syarmasahi, Umar al-Bulqini, Shaleh bin Umar bin Ruslan al-Bulqini, Muhyiddin al-Kafiyaji, dan al-Qadhi Syarafuddin al-Manawi.

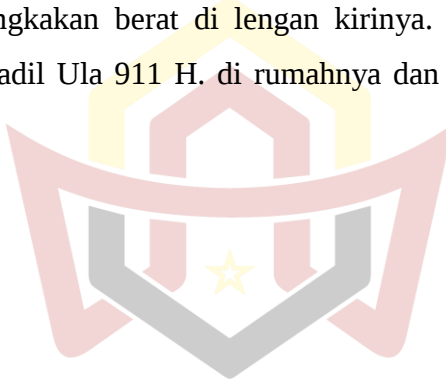
Banyak para ulama yang pernah berguru kepada Imam Suyuthi. Di antara yang paling menonjol adalah: Al-'Allamah al-Muhaddits al-Hafidz Syamsuddin Muhammad bin Ali bin Ahmad ad-Dawudi al-Mishri asySyafi'i. Imam Suyuthi pernah bersahabat pada waktu belajar dan mendengar bersama sejumlah ulama, seperti Syamsuddin as-Sakhawi dan Ali al-Asymuni.

f. Atsar (Peninggalan Karya-Karyanya)

Ketika umurnya mencapai 40 tahun, beliau uzlah dari manusia dan mengkhususkan waktunya untuk mengarang dan menulis, sehingga selama kurang lebih 22 tahun dapat mengisi perpustakaan Islam dengan berbagai mushannafaat (kitab-kitab ilmiah), bahkan sebagian ulama ada yang menghitung buku-buku karyanya hingga sampai 600 lebih dalam berbagai

bidang keilmuan, seperti tafsir dan ilmu-ilmu tafsir, hadits dan ilmu-ilmu hadits, fikih dan ushul fikih, ilmu-ilmu bahasa Arab dengan cabangcabangnya, sirah, dan tarikh.

Pemilik kitab Hadiyyatul ‘Arifin telah menyebutkan jumlah yang besar dari kitab-kitab karyanya mendekati jumlah tersebut, dan Imam Suyuthi sendiri juga mengaku demikian. Dengan demikian maka kehidupan Imam Suyuthi telah dipenuhi dengan al-bahtsu wat-ta’lif (meneliti dan mengarang). Ia telah menahan dirinya untuk itu di rumahnya, di Raudhatil Miqyas dan tidak berpindah dari tempat itu. Beliau terus demikian hingga wafat setelah mengalami sakit selama tujuh hari disertai pembengkakan berat di lengan kirinya. Beliau wafat pada hari Kamis, 19 Jumadil Ula 911 H. di rumahnya dan disemayamkan di Husy Qausun.



UIN IMAM BONJOL
PADANG